

BAB I

PENDAHULUAN

Perlukaan perineum yang disebabkan pada proses persalinan normal dapat menjadi tempat masuknya kuman dan bakteri ke dalam tubuh, sehingga dapat menimbulkan infeksi post partum. Ibu masa post partum yang mengalami perlukaan pada perineumnya harus menjaga dan menerapkan *vulva hygiene* dengan baik dan benar. Apabila *vulva hygiene* tidak dilakukan dengan baik dan benar akan menimbulkan infeksi pada perineum, karena kondisi pada perineum lembab oleh *lochea* dan menyebabkan mikroorganisme berkembang biak (Anggeriani dan Rinda, 2018).

World Health Organization (WHO) pada tahun 2018 ibu masa post partum 75% mengalami infeksi post partum perdarahan parah, preeklamsia/eklamsia, partus lama, aborsi yang tidak aman yang mengakibatkan kematian pada ibu (Achadi, 2019). Kasus di Indonesia menunjukkan bahwa laserasi atau *rupture* perineum yang dialami ibu melahirkan pervaginaan sebesar 75% dan pada tahun sebelumnya 2017 ditemukan total 1951 kelahiran spontan pervaginaan 57% mendapat jahitan perineum, 28% karena *episiotomy*, 29% karena robekan spontan (SDKI 2018). Kasus di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2019 terjadi infeksi pada masa post partum sebesar 6,0% (25 kasus). Walaupun kematian ibu post partum yang disebabkan oleh infeksi masih terbilang cukup rendah, namun pada tahun 2019 ini meningkat dari tahun 2018 yaitu kasus infeksi sebesar 5,2% (Dinkes Jateng, 2019).

Infeksi pada masa nifas merupakan salah satu penyebab utama kematian ibu di negara berkembang. Infeksi tersebut disebabkan oleh *vulva hygiene* yang kurang baik, oleh karena itu pada masa post partum ibu harus menjaga kebersihan diri terutama melakukan perawatan pada luka perineum yang rentan terjadi infeksi. Berdasarkan penelitian Seftiyani (2015) yang berjudul *personal hygiene* pada masa nifas menjelaskan bahwa ibu hamil yang melakukan *personal hygiene* pada masa nifas dengan pengetahuannya sebanyak 54,8%, sisanya banyak yang belum mengetahui *personal hygiene* dengan baik dan masih banyak ibu hamil

yang menanggapi bahwa kebersihan diri terutama pada luka perineum kurang penting dan tidak perlu dilakukan karena tidak membuat hasil yang baik atau bernilai positif bagi ibu (Hayati, 2020).

Perawatan luka perineum merupakan salah satu cara atau upaya untuk mencegah infeksi, mempercepat proses penyembuhan luka perineum dan memberikan rasa nyaman pada ibu masa post partum. Perawatan luka perineum dapat dilakukan dengan 3 teknik, yaitu menggunakan antiseptik, tanpa antiseptik dan menggunakan cara tradisional yaitu dengan air rebusan daun sirih. Cara tradisional merupakan cara yang masih banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia. Upaya perawatan luka perineum dengan air rebusan daun sirih ini selain dapat membersihkan alat genitalia agar cepat sembuh juga dapat menjadikan bau darah yang keluar tidak amis (Yuliaswati dan Kamidah, 2018).

Daun sirih mengandung minyak atsiri 1-4,2% yang menjadikan daun sirih tersebut berbau wangi. Kandungan didalam minyak atsiri antara lain adalah *bethelphenol*, *seskuiiterpen*, pati *diastase* 0,8-1,8%, gula, zat samak dan anti inflamasi. Zat samak merupakan senyawa kimia yang memiliki daya membunuh atau menghambat pertumbuhan mikroorganisme pada jaringan hidup seperti halnya permukaan kulit dan anti inflamasi yang digunakan untuk menghilangkan peradangan. *Kavikol* dalam daun sirih berkisar 7,2%-16,7% berfungsi sebagai antiseptik yang dapat menghambat pertumbuhan kuman. Saponin pada daun sirih akan memacu pembentukan kolagen yaitu protein yang berperan dalam proses penyembuhan luka. Perawatan luka perineum dengan air rebusan daun sirih terbukti lebih mempercepat penyembuhan yaitu rerata penyembuhan luka minimal 4 hari dan maksimal 7 hari, sedangkan perawatan luka dengan air biasa minimal penyembuhan 6 hari dan maksimal penyembuhan 8 hari (Anggeriani dan Rinda, 2018).

Berdasarkan uraian diatas dan pentingnya perawatan luka perineum pada ibu post partum, maka peneliti tertarik untuk membuat media Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) dalam bentuk buku saku dengan kombinasi materi dan gambar yang memuat informasi sajian pokok dari permasalahan untuk menarik perhatian pembaca sehingga pesan yang akan disampaikan dapat diterima

masyarakat. Buku saku merupakan salah media yang dapat digunakan sebagai media yang memberikan pengetahuan dan informasi. Buku saku memuat materi materi lengkap dan sapat disertai gambar untuk memperjelas materi.

Buku saku tersebut akan memuat informasi yang singkat, jelas dan mudah untuk dipahami ibu post partum. Selain itu, buku saku memiliki beberapa kelebihan yaitu, isi lebih ringkas, harganya relatif murah, mudah dibawa kemana-mana dan isi lebih mudah dipahami. Buku saku dengan judul “Khasiat Air Rebusan Daun Sirih Untuk Mempercepat Penyembuhan Luka Persalinan” ini akan diedukasikan kepada masyarakat serta disebarakan di Puskesmas dan Bidan Desa wilayah Karanganyar.

Tujuan luaran ini adalah mendeskripsikan hasil penerapan perawatan luka perineum dengan air rebusan daun sirih serta agar dapat menjadi media edukasi yang mempermudah masyarakat terutama ibu post partum dalam melakukan perawatan luka perineum dengan air rebusan daun sirih untuk mepercepat penyembuhan luka perineum. Manfaat untuk masyarakat adalah meningkatkan pengetahuan kesehatan kepada masyarakat khususnya pada ibu post partum dengan cara memberikan sarana informasi dan cara perawatan perineum melalui media buku saku. Manfaat media edukasi buku saku ini bagi instituti pendidikan adalah sebagai informasi untuk pembaca di perpustakaan tentang *vulva hygiene* dengan air rebusan daun sirih untuk mempercepat penyembuhan luka perineum pada ibu post partum. Manfaat bagi penulis adalah dapat menambah pengetahuan wawasan mengenai *vulva hygiene* dengan air rebusan daun sirih untuk mempercepat penyembuhan luka perineum pada ibu post partum.